

**PENERAPAN METODE INKUIRI
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
MATERI PERKALIAN DUA BILANGAN CACAH
SISWA DI KELAS III SDN 4 GUNUNGTANJUNG**

¹ Maulina Agustin Kirman

² Aang Solahudin Anwar

¹ SDN 4 Gunungtanjung

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Buana Perjuangan
Karawang

¹ maulinaagustin.ma@gmail.com ² aang.solahudin@ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Matematika masih dianggap pembelajaran yang sulit bagi siswa sekolah dasar, sehingga siswa tidak menyukai pembelajaran matematika. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan metode Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa materi perkalian dua bilangan cacah siswa di kelas III SD Negeri 4 Gunungtanjung. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan tindakan kelas dimana prosedur pelaksanaan tindakan kelas merupakan suatu siklus yang terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 4 Gunungtanjung yang berjumlah 18 siswa. Lalu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan lembar observasi dan tes. Adapun hasil penelitian dengan menggunakan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa materi perkalian dua bilangan cacah siswa di kelas III SD Negeri 4 Gunungtanjung pada Prasiklus sebesar 38,89% dengan rata-rata 59,72, pada siklus I sebesar 61,11% dengan rata-rata 69,17, dan pada siklus II sebesar 83,33% dengan rata-rata 86,67 meningkat secara signifikan. Adapun saran dari penelitian ini adalah agar proses belajar mengajar Matematika lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka agar mendapat hasil yang maksimal, pembelajaran harus dipersiapkan dengan baik, baik itu penggunaan metode pembelajaran maupun penggunaan media pembelajaran.

Kata kunci: Metode Inkuiri, perkalian dua bilangan cacah, hasil belajar matematika

ABSTRACT

Mathematics is still considered a difficult lesson for elementary school students, so students do not like learning mathematics. The purpose of this research was to find out the application of the inquiry method to improve students' mathematics learning outcomes on the multiplication of two whole numbers in class III SD Negeri 4 Gunungtanjung. This study uses a class action approach where the procedure for carrying out class actions is a cycle consisting of four stages of activity, namely (1) action planning, (2) action implementation, (3) observation, and (4) reflection. The sample in this study was class III students at SD Negeri 4 Gunungtanjung, totaling 18 students. Then the data collection techniques in this study, using observation sheets and tests. The results of the study used the inquiry method to improve students' mathematics learning outcomes on the multiplication of two counting numbers in class III SD Negeri 4 Gunungtanjung in the pre-cycle

of 38.89% with an average of 59.72, in cycle I of 61.11% with average 69.17, and in the second cycle of 83.33% with an average of 86.67 increased significantly. The suggestion from this study is that the teaching and learning process of Mathematics is more effective and provides more optimal results for students, so to get maximum results, learning must be well prepared, both the use of learning methods and the use of learning media.

Keywords: Inquiry Method, multiplication of two whole numbers, learning outcomes of mathematics

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan, anak usia SD sedang mengalami perkembangan dalam tingkat berfikirnya yang sedang pada tahap prakongkret ke kongkrit dan menuju tahap abstrak. Melihat betapa besar peran matematika dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari hal yang sederhana sampai hal yang membutuhkan pemikiran lebih maka matematika perlu diajarkan kepada siswa sejak di kelas rendah. Hal ini dikarenakan bahwa matematika tidak bisa dilepaskan dalam kehidupan sehari-hari. Maka sebagai guru di sekolah dasar yang mengajarkan dasar-dasar matematika merasa terpanggil untuk senantiasa meningkatkan pembelajaran dan hasil belajar matematika. Menurut Auliya (2016) menyatakan bahwa Matematika dianggap sulit dikarenakan karakteristik matematika yang bersifat abstrak, logis, sistematis, terdapat simbol/lambang serta rumus yang membingungkan. Sehingga ini adalah hal yang harus guru selesaikan sehingga pembelajaran matematika dapat lebih dimengerti oleh siswa.

Proses belajar mengajar cenderung guru menggunakan metode ceramah. Dalam pembelajaran pembelajaran cenderung hanya difokuskan pada guru yang aktif, hal tersebut mengakibatkan siswa akan cenderung jenuh. Apabila siswa merasa jenuh, maka materi pelajaran tidak akan dicermati siswa dengan baik. Terbukti ketika dalam pembelajaran dengan pokok bahasan dua bilangan cacah dengan hasil sampai 1.000 yang dipelajari, dari 18 siswa hanya 39 % atau 7 siswa yang dapat mendapat nilai diatas KKM (kriteria Ketuntasan Minimal).

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran yang akan menghasilkan perubahan tingkah laku Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Sehingga setelah melakukan pembelajaran perlu adanya hasil belajar berupa perubahan tingkah laku baik itu berupa dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Kenyataan di lapangan matematika merupakan momok yang sangat tidak disukai banyak siswa. Hal ini dibuktikan dengan pengalaman peneliti dalam mengajar Matematika. Peneliti banyak menemui siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti, memahami dan menyelesaikan persoalan

matematika. Hal tersebut sejalan dengan Lestari (2020) menyatakan bahwa matematika dianggap sulit dikarenakan karakteristik matematika yang bersifat abstrak, logis, sistematis, terdapat simbol/lambang serta rumus yang membingungkan peserta didik. Sehingga menjadikan hasil belajar yang kurang baik. Van Den Heuvel dalam Maskar (2018) berpendapat bahwa pembelajaran matematika harus terhubung dengan realitas, terdapat pada kehidupan sehari-hari dan dekat anak-anak serta relevan dengan nilai yang terdapat pada masyarakat. Salah satunya dalam pokok bahasan perkalian dua bilangan cacah siswa sulit untuk mempelajarinya. Sehingga sebaiknya dalam belajar tidak berfokus pada guru saja, tetapi siswa harus terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu karakteristik yang dimiliki oleh setiap siswa berbeda-beda juga pada setiap siswa, dengan adanya perbedaan karakteristik maka salah satu solusi untuk mengatasinya adalah pendekatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan semangat belajar siswa (Kadir et al., 2020).

Berdasarkan masalah di atas harus adanya perbaikan-perbaikan oleh guru, salah satunya guru harus kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran di kelas. Salah satu metode yang bisa digunakan dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa materi perkalian dua bilangan cacah yaitu dengan menggunakan metode inkuiri. Menurut Sanjaya (dalam Nurdalilah, N, 2019) ada beberapa hal yang menjadi karakteristik utama dalam metode pembelajaran inkuiri, yaitu Metode inkuiri menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. (Mohana, 2016) mengungkapkan bahwa Inkuiri adalah metode pengajaran di mana siswa dengan bimbingan minimum dari guru belajar menghubungkan konten dengan kehidupan mereka dan belajar menemukan solusi untuk masalah melalui pencarian cerdas. Menurut (Nurjanah, 2022) mengungkapkan bahwa metode Inkuiri didasarkan pada pencapaian dan penemuan melalui proses berpikir sistematis. Menurut (Suyono, 2020) mengungkapkan bahwa metode inkuiri ini selalu berusaha melibatkan siswa dalam masalah yang sedang dibahas. Sehingga pembelajaran menggunakan metode Inkuiri dapat melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa materi perkalian dua bilangan cacah siswa di kelas III SD Negeri 4 Gunungtanjung, karena siswa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa menemukan konsepnya sendiri dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang baik, seharusnya melakukan pembelajaran dua arah. Bukan hanya guru yang aktif dalam pembelajaran tetapi siswa juga harus terlibat dalam pembelajaran. Pembelajaran yang melibatkan siswa aktif, mengakibatkan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dapat dirancang pembelajaran dengan metode pembelajaran yang

tepat. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan metode inkuiri yaitu metode yang berpusat pada siswa. Hutauruk (2019) metode inkuiri adalah salah satu metode yang dapat membuat siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyelidiki kebenaran suatu informasi tentang materi pelajaran sampai siswa menemukan sendiri dan memecahkan masalah dengan proses mentalnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhadi, M., & Utaminingsih, S. (2020) bahwa pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi Operasi Hitung Bilangan Cacah di Kelas VI Sekolah Dasar di Gugus Gajah Mada Kecamatan Dempet Kabupaten Demak. Purwadewi, R., & Ruqoyyah, S. (2021) menggunakan metode Inkuiri dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun datar. Eliyanora, E. (2022) penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar matematika di kelas IV SDN 10 Koto Balingka.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik mengambil judul **Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Perkalian Dua Bilangan Cacah Siswa di Kelas III SDN 4 gunungtanjung.**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode PTK dengan tahapan Model Kemmis & Mc. Taggart (dalam Parnawi, 2020:12) bila dicermati hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus. Dimana penelitian tindakan kelas memiliki tujuan memperbaiki kinerja guru dalam pembelajaran meneningkatkan hasil belajar siswa. Seperti penelitian pada umumnya bahwa ada tujuan penelitian yang diinginkan menurut Sanjaya (dalam Azizah. A. 2021) bahwa tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar secara praktis.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 4 Gunungtanjung Kecamatan Gunungtanjung Kabupaten Tasikmalaya dengan jumlah siswa 18 siswa, yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan pada mata pelajaran Matematika tahun pelajaran 2021/2022.

Sumber data pada penelitian ini berupa teknik observasi untuk melihat proses pembelajaran matematika, teknik tes berupa soal matematika yang diberikan kepada siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil yang diperoleh dari soal-soal pada pembelajaran prasiklus pembelajaran Matematika, materi perkalian dua bilangan cacah adalah masih banyak siswa yang belum memenuhi nilai KKM sebesar 70. Sebanyak 7 siswa dari 18 siswa telah memenuhi KKM atau 38,89 % siswa yang tuntas. Dengan data awal tersebut, penulis melakukan perbaikan pembelajaran sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada rencana perbaikan pembelajaran siklus I ini guru merencanakan penggunaan media yang lebih konkrit serta mengoptimalkan bimbingan pada diskusi kelompok kecil terhadap mata pelajaran Matematika tentang materi perkalian dua bilangan cacah di kelas III SD Negeri 4 Gunungtanjung dengan KKM yang ingin dicapai yaitu 70. Selain mempersiapkan rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran, penulis juga mempersiapkan:

- 1) Menentukan jadwal rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I pada hari Kamis tanggal 28 Oktober 2021.
- 2) Menentukan media pembelajaran yang akan digunakan.
- 3) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 4) Membuat soal uraian sebanyak 5 soal dengan skor maksimal 100.
- 5) Menyiapkan jurnal sebagai bahan refleksi bagi penulis untuk menentukan tindakan selanjutnya.
- 6) Menyiapkan lembar APKG 1 dan APKG 2.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 28 Oktober 2021 di kelas III SD Negeri 4 Gunungtanjung pada mata pelajaran Matematika materi perkalian dua bilangan cacah dengan alokasi waktu 2 x 35 menit serta diamati oleh supervisor 2.

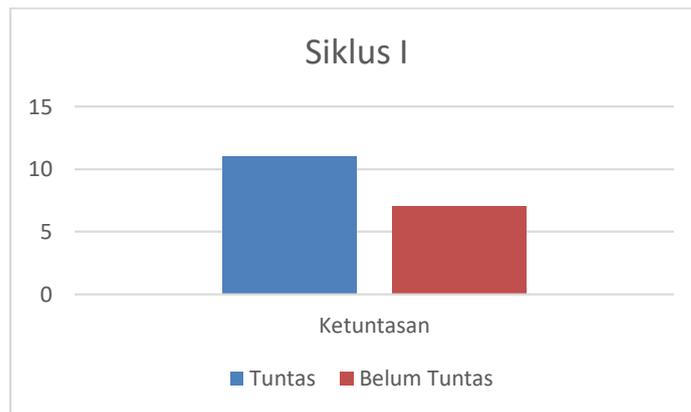
c. Pengamatan

Hasil pengamatan supervisor 2 pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II melalui jurnal dan lembar pengamatan diantaranya:

- 1) Hasil RPP yang dibuat sudah baik.
- 2) Media pembelajaran sudah konkrit dan membantu pembelajaran lebih optimal.

3) Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan metode inkuiri.

Pada siklus II, siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran materi perkalian dua bilangan cacah. Berdasarkan hasil belajar siswa yang mendapatkan nilai mencapai KKM ada 11 siswa dan 7 siswa yang masih belum mencapai KKM. Untuk jelasnya dapat dilihat pada grafik 3 berikut :



Gambar 3 Nilai Siswa Kelas III SD Negeri 4 Gunungtanjung Siklus I

d. Refleksi

Pada perbaikan siklus I guru telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa menjadi rata-rata 69,17. Dari hasil pengamatan dan analisis hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 4 Gunungtanjung pada mata pelajaran Matematika tentang perkalian dua bilangan cacah, siswa yang mencapai KKM mencapai 61,11% atau 11 siswa dari 18 siswa. Namun masih ada 7 siswa atau 38,89% siswa yang masih belum mencapai KKM. Maka dari itu dibutuhkan perbaikan pembelajaran di siklus II, sehingga siswa keseluruhan dapat mendapat nilai mencapai KKM.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Guru melaksanakan tindakan perbaikan yang merupakan perbaikan dari pelaksanaan siklus I. pada rancangan perbaikan pembelajaran siklus II ini guru merencanakan penguatan materi dengan cara melakukan bimbingan yang lebih optimal pada diskusi kelompok kecil terhadap mata pelajaran Matematika tentang materi perkalian dua bilangan cacah di kelas III SD Negeri 4 Gunungtanjung dengan KKM yang ingin dicapai yaitu 70. Selain mempersiapkan rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran, penulis juga mempersiapkan:

1) Menentukan jadwal rancangan pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II pada hari Rabu tanggal 3 November 2021.

- 2) Menentukan media pembelajaran yang akan digunakan.
- 3) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 4) Membuat soal uraian sebanyak 5 soal dengan skor maksimal 100.
- 5) Menyiapkan jurnal sebagai bahan refleksi bagi penulis untuk menentukan tindakan selanjutnya.
- 6) Menyiapkan lembar APKG 1 dan APKG 2.

b. Pelaksanaan Tindakan

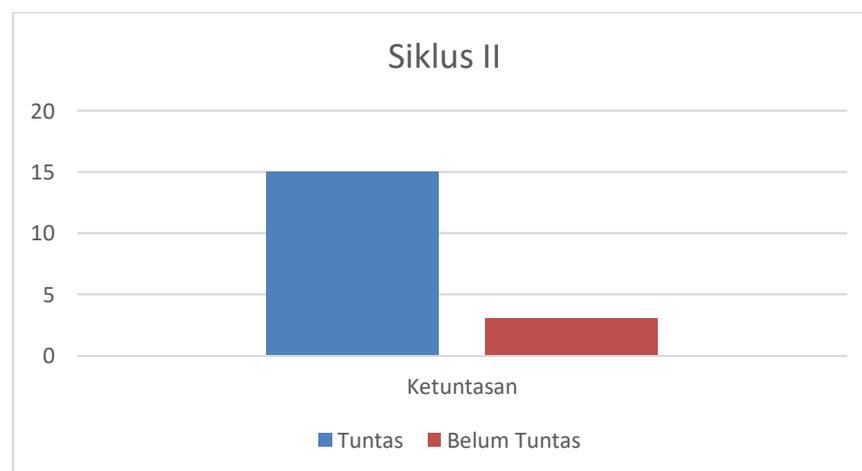
Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 3 November 2021 di kelas III SD Negeri 4 Gunungtanjung pada mata pelajaran Matematika materi perkalian dua bilangan cacah dengan alokasi waktu 2 x 35 menit serta diamati oleh supervisor 2.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan supervisor 2 pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II melalui jurnal dan lembar pengamatan diantaranya:

- 1) Kegiatan belajar mengajar sudah baik sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.
- 2) Penggunaan metode pembelajaran inkuiri dan pelaksanaan bimbingan saat berdiskusi sudah maksimal.
- 3) Hasil belajar semua siswa sudah mencapai KKM.

Pada siklus II, semua siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran materi perkalian dua bilangan cacah. Berdasarkan hasil belajar 15 siswa mencapai KKM atau 86,67% siswa yang mencapai KKM. Maka untuk jelasnya dapat dilihat pada grafik 4.3 berikut :



Gambar 4 Nilai Siswa Kelas III SD Negeri 4 Gunungtanjung Siklus II

d. Refleksi

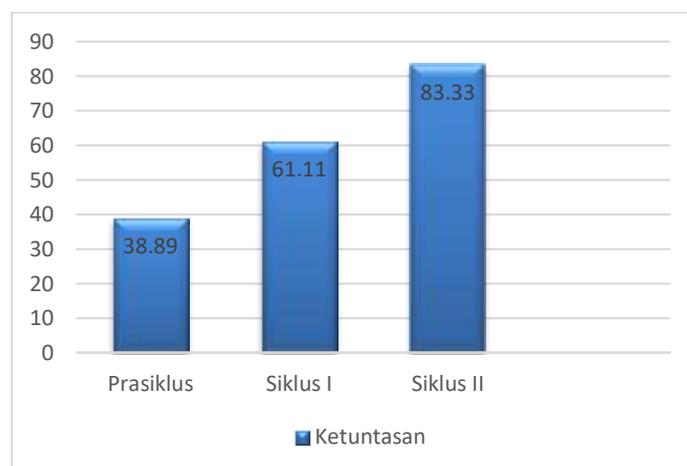
Pada perbaikan siklus II guru telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa menjadi rata-rata 86,67. Dari hasil pengamatan dan analisis hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 4 Gunungtanjung pada mata pelajaran Matematika tentang perkalian dua bilangan cacah, siswa yang mencapai KKM mencapai 86,67% atau seluruh siswa sebanyak 15 siswa. Ada 4 siswa yang mendapat nilai maksimal 100. Untuk itu peneliti menghentikan perbaikan pembelajaran sampai siklus II, karena seluruh hasil belajar meningkat dan mencapai KKM.

Pembahasan

Pada pembelajaran prasiklus terdapat 7 siswa dengan hasil belajar yang belum mencapai KKM atau 38,89% siswa yang belum tuntas dalam belajar. Pada pembelajaran perbaikan siklus I beberapa siswa Dengan penggunaan media yang lebih konkrit dan bimbingan diskusi yang optimal menjadikan siswa lebih terarah dalam proses diskusi. Pada proses pembelajaran pun siswa mulai tertarik untuk bertanya jawab dan aktif dalam proses diskusi. Terlihat pada hasil evaluasi terdapat 12 siswa yang mencapai KKM, tetapi nilai mereka mulai meningkat.

Pada pembelajaran siklus II hasil belajar siswa seluruhnya meningkat dan mencapai KKM, adapula 4 siswa yang mendapat nilai maksimal 100. Pada kegiatan pembelajaranpun mereka aktif untuk bertanya jawab, proses diskusi lebih aktif dan hasil diskusi mereka sesuai dengan yang diharapkan

Perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan menunjukkan peningkatan yang pesat. Terbukti hasil rata-rata pada Prasiklus sebesar 59,72, pada siklus I sebesar 69,17, dan pada siklus II sebesar 86,67. Pada grafik 4.4 menjelaskan peningkatan prosentase ketuntasan belajar secara klasikal pada Prasiklus sebesar 38,89%, siklus I sebesar 61,11%, dan siklus II sebesar 83,33%.



Gambar 5 Prosentase Ketercapaian Belajar Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Dengan demikian pembelajaran melalui penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika materi perkalian dua bilangan cacah, serta dapat meningkatkan aktivasi siswa dalam proses pembelajaran. Karena dengan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran maka siswa lebih dapat memahami apa yang dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Dari hasil analisis data, pengolahan data statistika dan refleksi temuan perbaikan pembelajaran di kelas III SD Negeri 4 Gunungtanjung UPT Pendidikan Wilayah Gunungtanjung Kecamatan Gunungtanjung Kabupaten Tasikmalaya pada mata pelajaran Matematika tentang perkalian dua bilangan cacah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Matematika tentang perkalian dua bilangan cacah di kelas III SD Negeri 4 Gunungtanjung dengan menggunakan metode Inkuiri.
2. Hasil belajar siswa pada pembelajaran perkalian dua bilangan cacah dengan menggunakan metode Inkuiri di kelas III SD Negeri 4 Gunungtanjung menunjukkan peningkatan yang signifikan dari prasiklus sebesar 38,89% dengan rata-rata 59,72, pada siklus I sebesar 61,11% dengan rata-rata 69,17, dan pada siklus II sebesar 83,33% dengan rata-rata 86,67.

Implikasi

Dari hasil analisis, pengolahan statistika dan refleksi temuan penelitian yang diperoleh uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Matematika lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Agar mendapat hasil yang maksimal, pembelajaran harus dipersiapkan dengan baik, baik itu penggunaan metode pembelajaran maupun penggunaan media pembelajaran.
2. Untuk menciptakan kelas yang aktif dan kreatif, guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang beragam dan yang mampu melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran,

maka siswa tidak akan jenuh dalam belajar serta menjadikan pembelajaran bermakna bagi siswa.

3. Kepada pihak sekolah diharapkan dapat mendukung serta memfasilitasi guru dalam meningkatkan kinerjanya untuk menjadikan pembelajaran dikelas lebih baik sehingga kualitas siswa menjadi baik, dan menjadikan pula kualitas lembaga menjadi baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode Inkuiri pada mata pelajaran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliya, R. N. (2016). Kecemasan Matematika Dan Pemahaman.” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(20), 12–22.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Eliyanora, E. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Inkuiri di Kelas IV SDN 10 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 624-628.
- Hutauruk, P. (2019). Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 023905 Kebun Lada. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2(1), 69-77.
- Kadir, F., Permana, I., & Qalby, N. (2020). Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Fisika SMA Pgrri Maros. *Karst : JURNAL PENDIDIKAN FISIKA DAN TERAPANNYA*, 3(1), 91–95. <https://doi.org/10.46918/karst.v3i1.538>.
- Lestari, S. (2021). Pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika sekolah dasar. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 5(1), 141. <http://dx.doi.org/10.32934/jmie.v5i1.226>
- Maskar, S. (2018). Alternatif Penyusunan Materi Ekspresi Aljabar untuk Siswa SMP/MTs dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik. *PRISMA*. 7(1), 53-69.
- Mohana, S. (2016). Effect of inquiry method of teaching on information seeking skills and achievement in environmental science of upper primary school students. Pondicherry University
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Nurdalilah, N. (2019). Penggunaan Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 3(1), 74-80.
- Nurhadi, M., & Utaminingsih, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Operasi Hitung Bilangan Cacah di Kelas VI Sekolah Dasar. *VIVABIO: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(1), 44-60.
- Nurjanah, I. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Tatap Muka Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDN Rambay Kulon. *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*

Universitas Pekalongan), 391–396.

Parnawi, A. (2020). *Penelitian tindakan kelas (classroom action research)*. Sleman: Deepublish.

Purwadewi, R., & Ruqoyyah, S. (2021). Kemampuan pemahaman pada materi bangun datar untuk siswa kelas II di sekolah dasar melalui metode inkuiri berbantuan media kertas lipat. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(1), 9-15.

Suyono, D. (2020). Contextual teaching and learning model with inquiry method in student learning outcomes. *Journal NX*, 6(11), 107–112